

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian. Simpulan disajikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Implikasi dan rekomendasi ditujukan kepada pembuat kebijakan, pengguna hasil penelitian juga kepada peneliti selanjutnya.

5.1 Simpulan

Secara umum pengembangan kurikulum diversifikasi dapat meningkatkan kompetensi bermuatan potensi daerah kepulauan. Proses ini dimulai dengan analisis mendalam terhadap gambaran kompetensi siswa bermuatan potensi daerah kepulauan. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam merumuskan kompetensi yang perlu dikembangkan ke dalam kurikulum diversifikasi. Selanjutnya mendesain dan mengembangkan kurikulum diversifikasi bermuatan potensi daerah kepulauan. Kurikulum diversifikasi yang dihasilkan telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan. Dalam proses ujicoba menunjukkan bahwa kurikulum diversifikasi tersebut berhasil meningkatkan kompetensi siswa bermuatan potensi daerah kepulauan.

Secara khusus terdapat enam simpulan mengenai pengembangan kurikulum diversifikasi bermuatan potensi daerah kepulauan yang diuraikan sebagai berikut:

- 1) Secara umum, gambaran awal kompetensi yang dimiliki siswa terkait potensi daerah kepulauan masih tergolong rendah. Meskipun beberapa siswa sudah memiliki pengetahuan dasar mengenai potensi daerah kepulauan, namun pengetahuan tersebut belum cukup untuk menggambarkan kompetensi yang

diperlukan. Kompetensi yang dimaksud mencakup keterpaduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berkaitan dengan potensi daerah kepulauan.

- 2) Kompetensi yang perlu dikembangkan ke dalam kurikulum diversifikasi bermuatan potensi daerah kepulauan, telah dirumuskan sesuai kesepakatan pakar perikanan, praktisi industri dan guru-guru SMA pada daerah kepulauan di Sulawesi Selatan. Kompetensi yang telah dirumuskan meliputi lima aspek yaitu: penanganan hasil perikanan, pengolahan hasil perikanan, diversifikasi produk perikanan, diversifikasi rumput laut, serta jaminan mutu dan keamanan hasil perikanan. Masing-masing dari kelima aspek kompetensi tersebut, telah dirumuskan beserta indikatornya. Sebagaimana dalam aspek penanganan hasil perikanan menggabungkan pemahaman konsep, praktik langsung, dan sikap disiplin. Pada aspek pengolahan hasil perikanan, menekankan pada persyaratan bahan baku, praktik pengolahan, dan sikap disiplin. Dalam diversifikasi produk perikanan dan diversifikasi produk rumput laut, ditekankan untuk memahami dan mendemonstrasikan diversifikasi produk serta mengembangkan sikap kerja sama dan kepedulian terhadap ekosistem. Terakhir, pada aspek jaminan mutu dan keamanan hasil perikanan, mencakup konsep jaminan mutu, penerapan sanitasi, dan pengembangan sikap jujur.
- 3) Desain dan pengembangan kurikulum diversifikasi merupakan dua tahapan penting dalam menghasilkan kurikulum yang bermuatan potensi daerah kepulauan. Pada tahap desain kurikulum diversifikasi melibatkan integrasi langkah-langkah dari beberapa model pengembangan kurikulum. Langkah-langkah tersebut mencakup penetapan wilayah pengembangan kurikulum, yang diikuti dengan analisis kebutuhan sebagai dasar dalam penetapan sasaran dan filsafat pendidikan. Selanjutnya, dilakukan perumusan kompetensi, pemilihan isi, strategi implementasi, dan penilaian. Setelah desain kurikulum diversifikasi tersusun, langkah berikutnya adalah pengembangan kurikulum diversifikasi yang lebih rinci dan spesifik. Pengembangan ini dilakukan melalui dua tahapan utama. Tahap pertama meliputi pengembangan kerangka dasar, struktur kurikulum,

strategi implementasi, dan evaluasi kurikulum diversifikasi. Tahap kedua meliputi pengembangan yang lebih spesifik pada mata pelajaran muatan lokal yang mengikuti langkah-langkah kurikulum mikro, seperti perumusan kompetensi, penetapan tujuan pembelajaran, penentuan konten pembelajaran, strategi pembelajaran, dan teknik penilaian.

- 4) Kelayakan kurikulum diversifikasi, ditentukan melalui penilaian ahli kurikulum, penilaian ahli materi dan penilaian pengguna. Secara umum, para penilai memberikan tanggapan bahwa kurikulum diversifikasi yang telah dihasilkan dinyatakan valid dan layak untuk digunakan. Sebagaimana ahli kurikulum melakukan penilaian terhadap kerangka dasar kurikulum diversifikasi, struktur kurikulum diversifikasi, strategi implementasi kurikulum diversifikasi, dan evaluasi kurikulum diversifikasi. Sementara ahli materi melakukan penilaian pada aspek materi, penyajian materi, dan kebahasaan. Begitupun dari pengguna melakukan penilaian pada aspek kemudahan pengguna, daya tarik, dan efisiensi. Dengan tanggapan positif dari para ahli dan pengguna, kurikulum diversifikasi ini dapat diujicoba dalam skala kelompok besar untuk melihat tingkat keefektifan dari desain kurikulum tersebut.
- 5) Hasil ujicoba menunjukkan bahwa kurikulum diversifikasi telah dinyatakan efektif dalam meningkatkan kompetensi siswa bermuatan potensi daerah kepulauan. Berdasarkan hasil Uji Normalitas-*One Sample Kolmogorov*, data menunjukkan bahwa nilai-nilai *pretest* dan *post-test* dari siswa telah berdistribusi normal. Dengan distribusi data yang normal diperlukan uji *Paired Sample T-Test*, agar dapat lebih percaya terhadap hasil analisis dari metode tersebut. Sebagaimana hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *post-test*. Hal Ini berarti bahwa terdapat perubahan yang signifikan dalam kompetensi siswa setelah diterapkan kurikulum diversifikasi. Secara statistik, hasil ini menunjukkan bahwa perbedaan yang diamati tidak terjadi secara kebetulan, melainkan sebagai efek dari implementasi kurikulum diversifikasi yang dilakukan. Sementara hasil N-Gain score (%)

mengindikasikan bahwa peningkatan yang terjadi dalam kompetensi siswa adalah cukup efektif. N-Gain score merupakan ukuran peningkatan yang dinormalisasi, yang menggambarkan seberapa besar peningkatan dari *pretest* ke *post-test* terhadap rentang kemungkinan maksimum. Dengan kategori "cukup efektif" menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan yang signifikan, namun masih ada ruang untuk perbaikan lebih lanjut dalam efektivitas kurikulum diversifikasi. Oleh karena itu, kurikulum ini layak untuk diimplementasikan lebih luas atau dipertimbangkan untuk pengembangan lebih lanjut agar semakin meningkatkan kompetensi siswa bermuatan potensi daerah kepulauan.

- 6) Diseminasi kurikulum diversifikasi dilakukan melalui sosialisasi virtual bersama guru-guru SMA dan penyebarluasan melalui online *flipbook* yang dapat diakses secara online. Dengan menggunakan pendekatan sosialisasi virtual dan penyebarluasan melalui online *flipbook*, proses diseminasi kurikulum diversifikasi dapat berjalan secara efisien dan efektif.

5.2 Implikasi

Penelitian tentang desain dan pengembangan kurikulum diversifikasi bermuatan potensi daerah kepulauan memiliki implikasi khusus dan beragam dari berbagai aspek. Berikut ini merupakan beberapa implikasi yang timbul dari penelitian tersebut.

- 1) Memberikan panduan penting bagi pembuat kebijakan, praktisi pendidikan, dan peneliti untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kurikulum yang dapat memenuhi kebutuhan beragam siswa di berbagai konteks pendidikan.
- 2) Melalui pengenalan dan pemanfaatan potensi daerah kepulauan dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat lokal di daerah kepulauan. Kurikulum yang relevan dengan potensi lokal dapat menciptakan koneksi yang kuat antara pendidikan, ekonomi, budaya, dan lingkungan di wilayah tersebut.

- 3) Mempersiapkan siswa dalam menghadapi kompleksitas kehidupan di era modern melalui pengembangan keterampilan hidup. Penyesuaian kurikulum dengan keterampilan hidup yang diperlukan dapat mengantarkan siswa untuk hidup sukses di era abad 21.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan penelitian dan implikasinya, penelitian ini mengajukan beberapa rekomendasi berikut.

- 1) Rekomendasi bagi pemerintah daerah

Mendorong kepada pemerintah daerah untuk menyusun kebijakan pendidikan kurikulum diversifikasi dalam rangka memberikan fleksibilitas kepada sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dengan potensi daerah. Melalui kebijakan tersebut, pemerintah daerah dapat memfasilitasi sekolah dengan menghadirkan tenaga pengembang kurikulum (TPK) di daerah yang dapat membantu sekolah dalam merancang kurikulum diversifikasi.

- 2) Rekomendasi bagi kepala sekolah

Pengembangan kurikulum diversifikasi memerlukan dukungan kepala sekolah sebagai penyusun kebijakan pendidikan di tingkat sekolah. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan agar kepala sekolah dapat memfasilitasi guru melalui kegiatan pelatihan dalam pengembangan kurikulum diversifikasi. Kepala sekolah juga dapat melibatkan guru, orang tua dan komunitas dalam proses analisis kebutuhan lokal, agar kurikulum yang dikembangkan dapat mencerminkan aspirasi dari semua pihak terkait.

- 3) Rekomendasi bagi guru

Guru sebagai pelaksana kurikulum, direkomendasikan agar menerapkan praktik pembelajaran berdiferensiasi dengan memahami kebutuhan siswa agar dapat melakukan penyesuaian metode, materi, dan penilaian untuk memenuhi keberagaman dalam kelas. Selain itu, guru dapat menerapkan pendekatan

pembelajaran yang kontekstual dengan merelevansikan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.

4) Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian mengenai kurikulum diversifikasi, direkomendasikan untuk meneliti sejauh mana kurikulum diversifikasi dapat mendukung inklusivitas dalam pendidikan.